

HUBUNGAN AKTIVITAS SEKSUAL DINI DAN PERILAKU SEKSUAL DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS PADA PASIEN KANKER SERVIKS DI RS KANKER DHARMAIS

Siti Nuriah¹, Nurry Ayuningtyas Kusumastuti², Nuryani³
^{1,2,3}Universitas Yatsi Madani

Email: sitinuriah372@gmail.com¹, nurry@uym.ac.id², raflinuryani@gmail.com³

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker serviks yang terjadi di Indonesia sebanyak 23,4 kasus kanker leher rahim atau serviks per 100.000 orang, dengan tingkat kematian rata-rata 13,9 kasus per 100.000 orang. Aktivitas seksual dini dan perilaku seksual merupakan beberapa faktor risiko terjadinya kanker serviks. Aktivitas seksual dini dapat menyebabkan terjadinya transformasi atipik skuamosa meningkat yang kemudian menjadi *Neoplasia Intraepitel Cerviks* (CIN). Selain itu perilaku seksual yang berganti-ganti pasangan juga berkontribusi dalam terjadinya kanker serviks. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan aktivitas seksual dini dan perilaku seksual dengan kejadian kanker serviks pada pasien kanker serviks di RS Kanker Dharmais tahun 2024. Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling* dengan batasan waktu 2 minggu dengan jumlah sampel 80 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan Uji *Spearman Rank*. Hasil: Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan hasil antara aktivitas seksual dini dengan kejadian kanker serviks *p-value* 0,002 dengan nilai *r* sebesar 0,346, hasil uji antara perilaku seksual dengan kejadian kanker serviks didapatkan *p-value* 0,035 dengan nilai *r* sebesar 0,236. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara aktivitas seksual dini dan perilaku seksual dengan kejadian kanker serviks pada pasien kanker serviks di RS Kanker Dharmais Tahun 2024.

Kata Kunci: Aktivitas Seksual Dini, Kanker Serviks, Perilaku Seksual, Stadium.

ABSTRACT

Introduction: Cervical cancer in Indonesia is 23.4 cases of cervical cancer per 100,000 people, with an average mortality rate of 13.9 cases per 100,000 people. Early sexual activity and sexual behavior are some of the risk factors for cervical cancer. Early sexual activity can cause increased squamous atypical transformation which then becomes Cervical Intraepithelial Neoplasia (CIN). In addition, sexual behavior that changes partners also contributes to the occurrence of cervical cancer. The purpose of this study was to determine the relationship of early sexual activity and sexual behavior with the incidence of cervical cancer in patients with cervical cancer at Dharmais Cancer Hospital in 2024. Method : This research is a type of

quantitative research using a cross sectional approach. The sample technique in this study was non probability sampling in the form of accidental sampling with a time limit of 2 weeks with a sample size of 80 respondents. The research instrument was a questionnaire. Data analysis using the Spearman Rank Test. Results: Based on the results of the Spearman Rank test, the results between early sexual activity and the incidence of cervical cancer p- value 0.002 with an r value of 0.346, the test results between sexual behavior and the incidence of cervical cancer obtained p-value 0.035 with an r value of 0.236. Conclusion: There is an association between early sexual activity and sexual behavior with the incidence of cervical cancer in patients with cervical cancer at Dharmais Cancer Hospital in 2024.

Keywords: *Cervical Cancer, Early Sexual Activity, Sexual Behavior, Stage.*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022, kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum pada wanita di seluruh dunia. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 di negara berpenghasilan rendah dan menengah, lebih banyak kematian akibat kanker serviks. Afrika Sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah, dan Asia Tenggara memiliki tingkat kejadian dan kematian tertinggi akibat kanker serviks. Wanita muda lebih rentan terhadap kanker serviks daripada wanita yang lebih tua, sebagai akibatnya, dua puluh persen anak-anak yang kehilangan ibunya karena kanker juga menderita kanker serviks (WHO, 2024).

Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2022, 662.301 wanita di seluruh dunia didiagnosis dengan kanker serviks, dan sekitar 348.874 wanita meninggal karena kanker serviks (Ferlay et al., 2021).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, di Indonesia, terdapat 23,4 kasus kanker leher rahim atau serviks per 100.000 orang, dengan tingkat kematian rata-rata 13,9 kasus per 100.000 orang (Harahap, 2023).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar, tercatat sebanyak 275 (5,9%) kasus baru di DKI Jakarta. Hal ini menempatkan provinsi DKI Jakarta pada posisi ke-4 dalam kasus kanker serviks terbanyak di wilayah Indonesia bagian barat (Evelyn, 2022).

Data dari RS Kanker Dharmais Jakarta tahun 2019, menunjukkan kasus kanker serviks meningkat dari 343 kasus dan 42 kematian pada tahun 2012 menjadi 356 kasus dan 65 kematian (Khairi et al., 2020). Pada tahun 2022, hasil pemeriksaan kanker leher rahim di RS

Kanker Dharmais menunjukkan bahwa 1640 orang menderita penyakit tersebut, dan 77 di antaranya meninggal dunia (Sariayu et al., 2024).

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh di lapisan epitel atau permukaan luar leher rahim dan 99,7% disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Virus HPV tipe 16 dan 18 adalah yang paling sering ditemukan pada kanker serviks (Novalia, 2023). Wanita dapat terkena kanker serviks karena berbagai alasan. Beberapa di antaranya adalah melakukan hubungan seksual pada usia dini, menggunakan tembakau dan rokok, menggunakan kontrasepsi hormonal, dan memiliki lebih dari satu pasangan seksual. Risiko terkena kanker serviks meningkat pada perempuan yang memulai hubungan seksual pada usia muda (sebelum 18 tahun) dan berhubungan seks dengan banyak laki-laki (Ramadhaningtyas & Besral, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di RS Kanker Dharmais didapatkan pada bulan Januari sebanyak 29 kasus, bulan Februari sebanyak 33 kasus dan bulan Maret sebanyak 31 kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* dilakukan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel pada saat tertentu. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling* dengan batasan waktu 2 minggu. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis Hubungan Aktivitas Seksual Dini dan Perilaku Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Pasien Kanker Serviks Di RS Kanker Dharmais Tahun 2024.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 responden, dimana setiap responden memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah wanita dengan kanker serviks yang belum menikah dan yang pernah menikah, pasien dengan kanker serviks yang di rawat inap dan rawat jalan, pasien dengan kanker serviks BPJS Kelas 1,2 dan 3, pasien dengan kanker serviks umum atau Non BPJS dan pasien dengan kanker serviks stadium 1,2,3 dan 4. Kriteria eksklusi adalah wanita yang tidak bersedia menjadi responden. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan Uji *Spearman Rank*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli – 12 Juli 2024.

Penelitian ini telah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Rumah Sakit Kanker Dharmais dengan nomor etik DP.04.03/11.5/133/2024 dan telah mendapat izin penelitian dari LPPM Universitas Yatsi Madani dengan nomor etik 078/LPPM-UYM/V/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
USIA		
Usia 26-35 tahun	7	8,8
Usia 36-45 tahun	19	23,8
Usia 46-55 tahun	35	43,8
Usia 56-65 tahun	13	16,3
Usia lebih dari 65 tahun	6	7,5
PENDIDIKAN		
SD	28	35,0
SMP	26	32,5
SMA	20	25,0
D3	2	2,5
S1	3	3,8
S2	1	1,3
STADIUM		
Stadium 1	5	6,3
Stadium 2	29	36,3
Stadium 3	31	38,8
Stadium 4	15	18,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 responden diketahui sebagian besar berusia 46-55 tahun sebanyak 35 responden (43,8%), sebagian besar memiliki jenjang pendidikan terakhir SD sebanyak 28 responden (35%), dan sebagian besar dengan stadium 3 sebanyak 31 responden (38,8%).

2. Analisis Univariat

a. Aktivitas Seksual Dini

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktivitas Seksual Dini

Aktivitas Seksual Dini	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Seksual Dini	43	53,8
Tidak Seksual Dini	37	46,3
Total	80	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden diketahui bahwa dari 80 responden, ada sebanyak 43 responden (53,8%) yang melakukan aktivitas seksual dini dan sebanyak 37 responden (46,3%) tidak melakukan aktivitas seksual dini.

b. Perilaku Seksual

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual

Perilaku Seksual	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Memiliki Lebih Dari Satu Pasangan	31	38,8
Memiliki Satu Pasangan	49	61,3
Total	80	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 responden diketahui bahwa dari 80 responden, ada sebanyak 31 responden (38,8%) yang memiliki lebih dari satu pasangan dan sebanyak 49 responden (61,3%) memiliki satu pasangan.

3. Analisis Bivariat

a) Hubungan Aktivitas Seksual Dini Dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 4 Hubungan Aktivitas Seksual Dini Dengan Kejadian Kanker Serviks

		Stadium Kanker Serviks
Aktivitas Seksual Dini	r	0,346
	p	0,002
	n	80

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan Spearman's Rho didapatkan hasil *p-value* $0,002 < 0,05$. Maka dari hasil *p-value* 0,002 tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan aktivitas seksual dini dengan kejadian kanker serviks di RS Kanker Dharmais dengan nilai korelasi ($r = 0,346$).

b) Hubungan Perilaku Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 5 Hubungan Perilaku Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks

		Stadium Kanker Serviks
Perilaku Seksual	r	0,236
	p	0,035
	n	80

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan Spearman's Rho didapatkan hasil *p-value* $0,035 < 0,05$. Maka dari hasil *p-value* 0,035 tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan perilaku seksual dengan kejadian kanker serviks di RS Kanker Dharmais dengan nilai korelasi ($r = 0,236$).

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 80 responden, menunjukkan sebanyak 7 responden (8,8%) berusia 26-35 tahun, 19 responden (23,8%)

berusia 36-45 tahun, 35 responden (43,8%) berusia 46-55 tahun, 13 responden (16,3%) berusia 56-65 tahun dan 6 responden (7,5%) berusia 65 tahun lebih.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Herniyatun et al., 2024) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks, dengan hasil analisis hubungan antara umur dengan kejadian kanker serviks menunjukkan bahwa 28 responden (23,9%) dengan umur >35 tahun, diketahui 42,9% dengan kejadian kanker serviks stadium tinggi dan 89 responden (76,1%) dengan umur <35 tahun, diketahui 13,5% dengan kejadian kanker serviks stadium tinggi.

Kelompok usia 18-65 tahun, mungkin ada penurunan fungsi sel dan jaringan dalam tubuh. Ini dapat menyebabkan penumpukan sel yang lama, yang menghambat perbaikan dan menyebabkan kerusakan sel. Daya tahan tubuh manusia secara bertahap menjadi lebih rentan terhadap berbagai penyakit degenerative, seperti kanker. Usia 18 hingga 65 tahun adalah kelompok usia yang paling rentan terhadap kanker. Usia juga dipengaruhi oleh gaya hidup penderita kanker, yang mirip dengan gaya hidup mereka sebelum terkena kanker, dan beban pekerjaan yang membuat stres. Usia juga mempengaruhi gaya hidup penderita kanker, yang menurun seiring dengan penurunan kekebalan tubuh, yang memungkinkan kanker untuk berkembang (Wardana & Ernawati, 2019).

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 80 responden, menunjukkan 28 reponden (33,8%) dengan tingkat pendidikan SD, 26 responden (32,5%) dengan tingkat pendidikan SMP, 20 responden (25%) dengan tingkat pendidikan SMA, 2 responden (2,5%) dengan tingkat pendidikan D3, 3 responden (3,8%) dengan tingkat pendidikan S1 dan 1 responden (1,3%) dengan tingkat pendidikan S2.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Nurmalasari et al., 2024) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Terhadap *Self-efficacy* Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Sri Meranti didapatkan bahwa sebagian besar responden menempuh pendidikan terakhir SMA sebanyak 43 responden (43,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Islamiyati, 2022), yang dilakukan di wilayah kerja

Puskesmas Umban Sari, dimana mayoritas responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 59 responden (59,6%).

Pendidikan sangat penting karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak mereka tahu tentang penyakit itu, dan semakin rendah pendidikan, semakin sedikit mereka tahu tentang penyakit itu. Tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan tinggi semakin terjaga gaya hidup yang sehat untuk mencegah terjadinya kanker, kebiasaan pengobatan dengan tepat waktu, mempunyai pengetahuan lebih terkait kanker, ketidakterlambatan pengobatan responden pada kanker. Singkatnya, sangat penting bagi semua orang untuk mengetahui tentang informasi dan kemajuan dalam pengobatan kanker, baik pencegahan maupun pengobatan saat ini (Wardana & Ernawati, 2019).

c. Stadium

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 80 responden, menunjukkan 5 responden (6,3%) dengan stadium 1, 29 responden (36,3%) dengan stadium 2, 31 responden (38,8%) dengan stadium 3 dan 15 responden (18,8%) dengan stadium 4.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Herniyatun et al., 2024) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks, menjelaskan bahwa dari 24 responden (20,5%) termasuk dalam kategori stadium tinggi kanker serviks, dan 95 responden (79,5%) termasuk dalam kategori stadium rendah.

Pada kanker stadium 1, kanker serviks telah tumbuh lebih dalam ke dalam leher rahim, tetapi belum menyebar ke luar. Gejala kanker serviks stadium 1 biasanya tidak nampak, kecuali keputihan berwarna merah muda dan sedikit berdarah saat berhubungan seksual. Pada stadium 2 kanker serviks, kanker telah berkembang melampaui leher rahim dan rahim, tetapi belum mencapai dinding panggul atau bagian bawah vagina. Pada tahap ini, kanker belum menyebar ke kelenjar getah bening atau tempat lain. Gejala kanker serviks stadium 2 sudah mulai nampak, terutama pendarahan ketika berhubungan seksual serta keluar keputihan yang tidak biasa

Pada stadium 3 kanker telah menyebar ke dinding panggul atau bagian bawah vagina, tetapi tidak menyebar ke kelenjar getah bening terdekat atau area lain di tubuh.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, gejala kanker serviks stadium 3 sudah sangat jelas, termasuk pendarahan abnormal, keputihan yang tidak biasa, dan nyeri panggul. Pada stadium 4 kanker serviks telah menyebar ke organ terdekat atau bagian tubuh lainnya (Biofarma, 2023).

d. Aktivitas Seksual Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 80 responden, menunjukkan 43 responden (53,8%) melakukan aktivitas seksual dini dan 37 responden (46,3) tidak melakukan aktivitas seksual dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lismaniar et al., 2021) dengan judul Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. Dari hasil penelitian mengenai usia pertama kali berhubungan seksual didapatkan bahwa responden kasus dengan usia pertama kali berhubungan seksual < 20 tahun berjumlah 32 orang (68,1%), sedangkan responden control berjumlah 20 orang (21,3%).

e. Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 80 responden, menunjukkan 31 responden (38,8%) memiliki lebih dari satu pasangan dan 49 responden (61,3%) memiliki satu pasangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lismaniar et al., 2021) dengan judul Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. Dari hasil penelitian mengenai berganti pasangan seksual didapatkan bahwa sebanyak 8 orang (16,3%) dari responden kasus yang berganti pasangan seksual, dan 10 orang (21,3%) dari responden kontrol.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Aktivitas Seksual Dini Dengan Kejadian Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan Spearman's Rho didapatkan hasil *p-value* $0,002 < 0,05$. Maka dari hasil *p-value* 0,002 tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan aktivitas seksual dini dengan kejadian kanker serviks di RS Kanker Dharmais.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lismaniar et al., 2021), dengan judul Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. Dari hasil penelitian mengenai usia pertama kali berhubungan seksual didapatkan bahwa jumlah responden dengan usia pertama kali berhubungan seksual di bawah 20 tahun adalah 32 (68,1%), dan responden kontrol adalah 20 (21,3%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan hubungan signifikan antara usia pertama kali berhubungan seksual dengan kejadian kanker serviks ($P\ value = 0,001$) dan $OR = 7,893$ (3,591-17,348), yang menunjukkan bahwa responden dengan usia pertama kali berhubungan seksual di bawah 20 tahun memiliki risiko 7,8 kali lebih besar untuk terkena kanker serviks daripada responden kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Santoso, 2021) dengan judul Hubungan Usia Pertama Menikah Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Poli Kandungan RSUD X. Dari 43 ibu yang menderita kanker dengan usia menikah di bawah 20 tahun, sebagian besar, 29 (67,4%), menderita kanker serviks. Dari 21 ibu yang menderita kanker dengan usia menikah di atas 20 tahun, hampir setengahnya, yaitu 8 (38,1%), menderita kanker serviks. Dengan $p\text{-value}$ 0,026, terdapat hubungan antara kejadian kanker serviks dan ibu usia pertama menikah di bawah 20 tahun ditemukan melalui analisis *chi square*.

Wanita yang memulai hubungan seks pada usia muda memiliki risiko kanker serviks dua kali lipat. Organ reproduksi biasanya matang dan siap untuk dibuahi pada usia dua puluh tahun ke atas. Pada usia muda, organ reproduksi wanita belum matang karena sel-sel epitel serviks belum bisa menerima rangsangan spermatozoa. Sel mukosa rawan pada sistem reproduksi wanita yang belum matang terhadap rangsangan dari luar, termasuk zat yang dibawa oleh sperma sehingga terjadinya luka. Luka yang terus menerus dapat menyebabkan perkembangan sel abnormal yang menyebabkan kanker serviks (Dewi et al., 2023).

b. Hubungan Perilaku Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan Spearman's Rho didapatkan hasil $p\text{-value}$ $0,035 < 0,05$. Maka dari hasil $p\text{-value}$ 0,035

tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan perilaku seksual dengan kejadian kanker serviks di RS Kanker Dharmais.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lismaniar et al., 2021), dengan judul Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. Dari hasil penelitian mengenai berganti pasangan seksual didapatkan bahwa 8 orang (16,3%). Jumlah responden kasus yang berganti pasangan seksual berjumlah 10 (21,3%) dan 5 (5,3%) sebagai kontrol. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan terdapat hubungan antara berganti pasangan seksual dan kejadian kanker serviks (P value = 0,009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Torres-Poveda et al., 2019), melakukan deteksi dini kanker serviks pada wanita. Studi ini menemukan bahwa 13% kasus wanita terinfeksi HPV positif karena memiliki 1 hingga 5 pasangan seksual. Memiliki lebih banyak pasangan meningkatkan risiko terkena kanker serviks sebanyak 2 kali lipat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil statistik p 0,0001 bahwa pada wanita dengan 6 hingga 10 pasangan seksual risikonya 4 kali lipat.

Perilaku seks bebas dikalangan remaja menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja, khususnya kehamilan diluar nikah. Selain itu, perilaku seks bebas juga akan menyebabkan dampak fisiologis pada remaja, yaitu dapat mengakibatkan terjadinya penyakit menular seksual (Kusumastuti & Fatimah, 2021).

Karsinoma servik lebih sering terjadi pada wanita yang menikah daripada wanita yang tidak menikah, ini terkait dengan kemungkinan terkena virus *Human Paviroma Virus* (HPV). Karena kebebasan berganti pasangan, risiko kanker servik meningkat. Risiko terkena karsinoma serviks meningkat dengan pergantian pasangan lebih dari dua kali, terutama jika beberapa faktor pencetus seperti melakukan aktivitas seksual dini, merokok aktif atau pasif, obesitas, menggunakan kontrasepsi oral lebih dari 4 tahun yang terjadi bersamaan. Penularan penyakit kelamin meningkat karena perilaku seksual berganti pasangan seksual, sehingga menyebabkan peningkatan Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Peningkatan HPV tersebut yang akan menyebabkan peningkatan terjadinya kanker serviks (Meihartati, 2020).

Seks dengan lebih dari satu orang dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks hingga lima kali lipat. Ini karena setiap pria memiliki protein tertentu yang umumnya diketahui dan dapat ditoleransi oleh sel serviks, tetapi sperma dari melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu orang akan mengandung protein yang berbeda. Banyak protein khusus ini merusak sel serviks tanpa perbaikan. Kondisi ini meningkatkan risiko kanker serviks pada wanita. Selain itu, wanita dan pasangan pria yang sering berganti pasangan seksual berisiko tertular HPV, penyakit yang dapat ditransmisikan dari pasangan seksual sebelumnya. Virus ini akan mengubah sel-sel permukaan mukosa, yang dapat menyebabkan pembelahan sel yang tidak terkendali dan berpotensi berkembang menjadi kanker (Hayuningtyas, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas menunjukkan usia 46-55 tahun sebanyak 35 responden (43,8%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas pendidikan SD sebanyak 28 responden (35%). Berdasarkan stadium, mayoritas stadium 3 sebanyak 31 responden (38,8%).
2. Aktivitas seksual dini pada pasien kanker serviks di RS Kanker Dharmais Tahun 2024 menunjukkan 43 responden (53,8%) melakukan aktivitas seksual dini dan 37 responden (46,3) tidak melakukan aktivitas seksual dini.
3. Perilaku seksual pada pasien kanker serviks di RS Kanker Dharmais Tahun 2024 menunjukkan 31 responden (38,8%) memiliki lebih dari satu pasangan dan 49 responden (61,3%) memiliki satu pasangan.
4. Kejadian kanker serviks pada pasien kanker serviks di RS Kanker Dharmais Tahun 2024 menunjukkan 5 responden (6,3%) dengan stadium 1, 29 responden (36,3%) dengan stadium 2, 31 responden (38,8%) dengan stadium 3 dan 15 responden (18,8%) dengan stadium 4.
5. Ada hubungan aktivitas seksual dini dengan kejadian kanker serviks di RS Kanker Dharmais Tahun 2024 dengan nilai p-value (0,002) dan nilai $r = (0,346)$.
6. Ada hubungan perilaku seksual dengan kejadian kanker serviks di RS Kanker Dharmais Tahun 2024 dengan nilai p-value (0,035) dan nilai $r = (0,236)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Biofarma. (2023). *Ketahui Gejala Kanker Serviks di Setiap Stadiumnya*. 1. [https://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/ketahui-gejala-kanker-serviks-di-setiap-stadiumnya-](https://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/ketahui-gejala-kanker-serviks-di-setiap-stadiumnya)
- Dewi, P. I. S., Pratama, A. A., & Astriani, N. M. D. Y. (2023). Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks di RSUD Kertha Usada Buleleng. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(3), 194–199. <https://doi.org/10.37148/arteri.v4i3.285>
- Evelyn, C. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks dengan frekuensi pap smear pada perempuan di Jakarta*. Universitas Pelita Harapan.
- Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2021). Cancer statistics for the year 2020: An overview. *International Journal of Cancer*, 149(4), 778–789. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- Harahap, N. (2023). Hubungan Motivasi Dan Sikap Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Tpmh Bidan Herni Pamulang Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 2(1), 28–33.
- Hayuningtyas. (2021). *Hang Tuah Medical Journal, Profil Kejadian Kanker Serviks Di RSPAL Ramelan Periode Januari-Desember 2018 Vol. 19 No. 1*. 19(1), 25–40. www.journal-medical.hangtuah.ac.id
- Herniyatun, H., Lestyani, L., Kuntoadi, G. B., Karlina, N., & Dewi, S. U. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 111–116.
- Islamiyati, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku Wus Melakukan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.789>
- Khairi, A., Tawajjuh, N., Winarti, S., & Made Mulyani, N. (2020). Gambaran Epidemiologi Kejadian Kanker Servik di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat The Epidemiological Of Cervical Cancer In General Hospital of West Nusa Tenggara Province. *Caring*, 4(1), 7–12. <http://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/159>

- Kusumastuti, N. A., & Fatimah, I. (2021). Pola Asuh Permisif dan Otoriter Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Prima Bakti Citra Raya. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 19–26.
- Lismaniar, D., Wulan, W. S., Wardani, S. W., Gloria Purba, C. V., & Abidin, A. R. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 1023–1042. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss3.178>
- Meihartati, T. (2020). Hubungan Faktor Pedisposisi Ibu Terhadap Kanken Servik di RSD Sumedang. *Pustaka.Poltekkes-Pdg.Ac.Id*, 8(1), 194–201. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1385/1/Naskah Skripsi.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1385/1/Naskah_Skripsi.pdf)
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.10134>
- Nurmalasari, N., Utami, S., & Suci, W. P. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Terhadap Self-efficacy Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1498>
- Ramadhaningtyas, A., & Besral, B. (2020). Hubungan Seksual Usia Dini Dapat Meningkatkan Risiko Kanker Serviks. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i1.4054>
- Santoso, E. B. (2021). Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Kandungan RSUD X. *Info Kesehatan*, 11(2), 394–398.
- Sariayu, N., Susilowati, Y., & Idu, C. J. (2024). Cicirosnita J. Idu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Perawat Di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 271–279. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2909>
- Torres-Poveda, K., Ruiz-Fraga, I., Madrid-Marina, V., Chavez, M., & Richardson, V. (2019). High risk HPV infection prevalence and associated cofactors: A population-based study in female ISSSTE beneficiaries attending the HPV screening and early detection of cervical cancer program. *BMC Cancer*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12885-019-6388-4>

<https://journalversa.com/s/index.php/jukik>

- Wardana, N., & Ernawati, R. (2019). Hubungan Usia dan Aktivitas Fisik dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2018, 159–165. <http://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/950>
- WHO. (2024). *Kanker Serviks*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>